



Pelatihan Pendidikan Inklusi Bagi Guru SD dan SMP Sekota Mataram

Nuraeni¹, Ani Endriani²

¹Prodi Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika.

²Prodi Kesehatan Masyarakat, FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika.

Corresponding author: nuraeni@undikma.ac.id

Abstract

The purpose of this community service program is to improve teachers' competency in creating an inclusive, safe, and welcoming learning environment for all students, including those with special needs. This training equips teachers with the knowledge to identify and design individual learning programs, and the ability to support diversity and overcome challenges in inclusive classrooms. The hope for elementary and junior high school teachers is that this training will equip them with adequate knowledge and skills to provide educational services for students with special needs in schools, enabling them to create an equitable, welcoming, and supportive learning environment for all students.

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusi, aman, ramah bagi semua siswa, termasuk siswa yang berkebutuhan khusus. Pelatihan ini membekali guru dengan pengetahuan untuk mengidentifikasi dan merancang program pembelajaran individu, dan kemampuan untuk mendukung keanekaragaman serta mengatasi tantangan di kelas inklusi. Harapan dari kegiatan pelatihan ini bagi guru SD dan SMP adalah guru dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan memadai dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak didik berkebutuhan khusus di sekolah, sehingga guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang setara, ramah, dan mendukung semua siswa.

Article History

Received: 07-12-25

Reviewed: 10-12-25

Published: 30-12-25

Key Words

Training; Inclusive Education.

Sejarah Artikel

Diterima: 07-12-25

Direview: 10-12-25

Disetujui: 30-12-25

Kata Kunci

Pelatihan; Pendidikan inklusi.

How to Cite: Nuraeni., & Ani Endriani. (2025). Pelatihan Pendidikan Inklusi Bagi Guru SD dan SMP Sekota Mataram. *Jurnal Dedikasi Madani*, vol 4 (2). <https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18690>



<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18690>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Pendidikan inklusi adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak, tanpa terkecuali, untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas, termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan inklusi adalah langkah penting menuju sistem pendidikan yang lebih adil dan setara. Pendidikan inklusi adalah pendekatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak, tanpa kecuali, dapat mengakses pendidikan yang setara dan berkualitas di sekolah umum. Pendidikan inklusi menghindari pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan khusus mereka dan lebih mengutamakan pendekatan yang mencakup semua jenis siswa dalam satu kelas yang sama. Hal ini berarti bahwa sekolah harus menyesuaikan metode pembelajaran, kurikulum, dan evaluasi untuk memastikan semua siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Pendidikan inklusi merupakan salah satu program yang ideal yang memberikan kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk belajar serta bersosialisasi dengan anak reguler. Salah satu fungsi terciptanya program pendidikan inklusi agar setiap anak mendapatkan kesempatan dan fasilitas yang sama dalam memperoleh pendidikan sesuai



dengan perkembangan masing-masing siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan para siswa secara optimal (Kustawan, 2013).

Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang merepresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Pendidikan inklusif ini merupakan suatu strategi yang dapat mempromosikan pendidikan universal yang efektif karena dapat menciptakan sekolah yang responsif terhadap beragam kebutuhan aktual dari anak dan masyarakat. (Ilahi, 2013).

Salah satu prinsip utama dari pendidikan inklusi adalah bahwa setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, atau emosional. Prinsip ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap individu berhak mengakses pendidikan berkualitas tanpa ada diskriminasi, yang merupakan bagian dari hak asasi manusia. Dengan demikian, pendidikan inklusi menciptakan peluang bagi semua anak untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan akademik mereka.

Dengan demikian, konsep pendidikan inklusi tidak hanya tentang memberikan akses pendidikan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus, tetapi juga menciptakan lingkungan yang ramah bagi semua siswa. Pendidikan inklusi mengajarkan nilai-nilai kesetaraan, keberagaman, dan saling menghargai, yang sangat penting bagi pembentukan karakter anak-anak sebagai anggota masyarakat yang inklusif dan peduli terhadap perbedaan. Melalui penerapan pendidikan inklusi, kita dapat menciptakan generasi yang lebih empatik, berkomitmen pada keadilan sosial, dan siap menghadapi dunia yang penuh dengan keragaman.

Pendidikan inklusi adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pendidikan inklusi memungkinkan anak-anak dengan kebutuhan khusus belajar bersama anak-anak lain dalam satu kelas yang sama, menciptakan kesempatan untuk belajar tentang keragaman, dan memberikan mereka akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan inklusi merupakan salah satu upaya penting untuk memastikan bahwa semua anak, tanpa terkecuali, mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Konsep ini menekankan pada penerimaan dan partisipasi anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus dalam sistem pendidikan reguler, baik di sekolah dasar (SD) maupun sekolah menengah pertama (SMP). Pendidikan inklusi memberikan kesempatan bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki gangguan belajar, disabilitas fisik, atau kebutuhan pendidikan lainnya, untuk belajar bersama dengan teman-teman sebayanya dalam lingkungan yang inklusif. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka, tanpa ada diskriminasi atau marginalisasi.

Pada tingkat SD, pendidikan inklusi menjadi sangat penting karena masa ini adalah fase pembentukan dasar keterampilan sosial, emosional, dan akademik. Anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti gangguan belajar, autisme, atau disleksia, membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan dukungan tambahan agar dapat mengikuti pelajaran dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan adanya pendidikan inklusi di tingkat SD, mereka dapat berkembang secara optimal dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Keberadaan siswa dengan kebutuhan khusus di kelas yang sama dengan teman-temannya membantu menciptakan kesadaran tentang keragaman dan pentingnya saling menghargai perbedaan.



Pendidikan inklusi merupakan penempatan anak berkebutuhan khusus secara penuh di kelas yang sama dengan mahasiswa regular. Tujuan pendidikan inklusi ini agar tidak ada kesenjangan di antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. (Tarmansyah, 2007)

Pendidikan inklusi, terutama di SD, memberikan kesempatan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar dalam lingkungan yang lebih alami, di mana mereka dapat berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Hal ini penting karena pada usia dini, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional. Anak-anak dengan kebutuhan khusus yang belajar di sekolah umum cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, karena mereka berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang dan memiliki kesempatan untuk belajar tentang keragaman.

Namun, penerapan pendidikan inklusi di tingkat SD tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik dalam hal fasilitas maupun tenaga pengajar yang terlatih. Banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti ramp untuk kursi roda atau ruang kelas yang cukup luas dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, tidak semua guru memiliki pelatihan yang cukup untuk mengelola kelas inklusi dengan efektif. Guru-guru di SD sering kali tidak dilatih untuk menangani siswa dengan gangguan belajar, gangguan perhatian, atau disabilitas lainnya, yang menyebabkan kurangnya dukungan yang dapat diberikan kepada siswa dengan kebutuhan khusus.

Pada tingkat SMP, pendidikan inklusi menjadi semakin penting karena siswa mulai menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks dan juga perkembangan sosial yang lebih mendalam. Anak-anak dengan kebutuhan khusus membutuhkan dukungan yang lebih spesifik untuk bisa bersaing dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih menantang. Pendidikan inklusi di SMP harus mencakup lebih dari sekadar pengajaran akademik, tetapi juga pembinaan keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi perkembangan siswa pada usia remaja.

Tantangan di SMP sering kali melibatkan sikap negatif dari teman sebaya terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Stigma sosial dan stereotip negatif terhadap anak-anak dengan gangguan belajar atau kecacatan seringkali menjadi hambatan bagi mereka untuk diterima secara sosial. Selain itu, meskipun banyak sekolah telah berusaha untuk mengimplementasikan pendidikan inklusi, kurikulum yang kaku dan kurang fleksibel seringkali tidak memungkinkan penyesuaian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan semua siswa.

Pendidikan inklusi di SMP dapat diperkuat dengan menciptakan budaya sekolah yang lebih terbuka terhadap keragaman dan membentuk kelompok teman sebaya yang mendukung. Selain itu, kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada pembelajaran berbasis masalah atau proyek dapat lebih mengakomodasi berbagai jenis kebutuhan siswa. Dalam hal ini, teknologi juga dapat berperan penting dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus, misalnya dengan menyediakan alat bantu belajar digital yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Dalam Pendidikan inklusi menuntut adanya perubahan dalam cara guru mengelola kelas dan mengembangkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang fleksibel dan mampu menyesuaikan cara mengajar mereka sesuai dengan kebutuhan beragam siswa yang ada di kelas. Misalnya, guru harus dapat menyesuaikan materi ajar, menggunakan berbagai metode pengajaran, dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti pemberian materi yang lebih mudah diakses, penggunaan alat bantu, atau pengaturan waktu yang lebih fleksibel.



Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi pendidikan inklusi di tingkat SD dan SMP tidaklah mudah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun fasilitas yang memadai. Banyak sekolah yang masih kekurangan guru yang terlatih dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus. Guru-guru di tingkat SD dan SMP sering kali tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengelola kelas inklusi, yang mengakibatkan kurang optimalnya dukungan bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Pelatihan bagi guru menjadi faktor yang sangat penting dalam menciptakan pendidikan inklusi yang efektif.

Pendidikan inklusi di tingkat SD dan SMP memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, menghargai perbedaan, dan berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak. Untuk itu, dibutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk memastikan bahwa pendidikan inklusi dapat diterapkan secara efektif dan memberikan manfaat bagi semua siswa.

Para guru SD dan SMP memiliki peran sangat penting dan strategis dalam pendidikan anak inklusi. Guru SD dan SMP diuntut adanya perubahan dalam cara guru mengelola kelas dan mengembangkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang fleksibel dan mampu menyesuaikan cara mengajar mereka sesuai dengan kebutuhan beragam siswa yang ada di kelas. Misalnya, guru harus dapat menyesuaikan materi ajar, menggunakan berbagai metode pengajaran, dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti pemberian materi yang lebih mudah diakses, penggunaan alat bantu, atau pengaturan waktu yang lebih fleksibel. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang berbagai jenis kebutuhan khusus dan cara-cara untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Pentingnya para guru SD dan SMP mendapatkan pelatihan tentang berbagai jenis kebutuhan khusus dan cara-cara untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif.

Melalui kegiatan pelatihan tentang Pendidikan Inklusi bagi guru SD dan SMP se kota mataram ini diharapkan guru memiliki pemahaman tentang Pendidikan inklusi, mampu menciptakan suasana belajar yang setara, ramah, dan mendukung semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, mampu mengidentifikasi dan menyesuaikan kebutuhan individu siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa baik berkebutuhan khusus maupun reguler. Pelatihan ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah, aman, dan menyenangkan bagi semua anak. mengurangi sikap diskriminatif, untuk meningkatkan wawasan dalam menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan mendukung bagi semua siswa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang “Pelatihan Pendidikan Inklusi Bagi Guru SD dan SMP Se kota Mataram”. Adapun metode yang diterapkan selama kegiatan pengabdian ke pada masyarakat meliputi: ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut : a. Pembukaan, b. Penyampaian materi. c. diskusi dan Tanya jawab, dan d.Refleksi Penutup.

a. Pembukaan

Pada sesi ini kegiatan dimulai MC membuka kegiatan, kemudian memperkenalkan nara sumber dan memastikan kesiapan dari nara sumber dan peserta demi kelancaran memastikan kegiatan berjalan dengan baik, tepat waktu, berjalan lancar sesuai dengan jadwal dan urutan yang telah ditentukan.

b. Sesi penyampaian materi



Materi pelatihan disampaikan secara komprehensif agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan praktik pendidikan inklusif secara nyata di sekolah masing-masing. Sesi penyampaian materi tentang pengantar konsep pendidikan inklusi, pemahaman keberagaman anak, perkembangan anak dan teori belajar, identifikasi dan asesmen kebutuhan peserta didik, serta strategi pembelajaran yang disesuaikan. Materi-materi ini bertujuan untuk membekali guru dengan kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang dimodifikasi, menciptakan lingkungan belajar yang ramah, dan mengelola kelas yang beragam secara efektif.

c. Diskusi dan Tanya jawab

Setelah proses penyampaian materi dari nara sumber, dilanjutkan dengan peserta dikasih waktu dan kesempatan untuk bertanya perihal pendidikan inklusi, kemudian nara sumber menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan.

d. Refleksi dan Evaluasi

Tahap yang terakhir ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program pelatihan Pendidikan inklusi bagi guru SD dan SMP se kota mataram, 1). Apa yang dipelajari hari ini 2). Apa yang sudah baik 3). Apa yang perlu diperbaiki untuk kedepan. Dengan demikian tim mampu mengetahui kekurangan dari pelatihan yang dilaksanakan dan dapat melanjutkan program secara berkelanjutan dengan mitra guna memberikan pelatihan bagi guru SD dan SMP.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Pendidikan inklusi bagi guru SD dan SMP se kota mataram dilaksanakan secara luring di Mataram. Kegiatan ini pelatihan Pendidikan inklusi bagi guru SD dan SMP berorientasi pada meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusi, aman, ramah bagi semua siswa, termasuk siswa yang berkebutuhan khusus. Tujuan inti dari pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi guru SD dan SMP mampu menciptakan lingkungan belajar yang seru, aman, ramah, dan setara bagi semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. memiliki pengetahuan dan ketrampilan memadai dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak didik berkebutuhan khusus di sekolah, sehingga guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang seru, setara, ramah, dan mendukung semua siswa.

Kegiatan Pelatihan Pendidikan inklusi bagi guru SD dan SMP se kota mataram menyajikan materi tentang konsep pendidikan inklusi, pemahaman keberagaman anak, perkembangan anak dan teori belajar, identifikasi dan asesmen kebutuhan peserta didik, serta strategi pembelajaran yang disesuaikan. Materi-materi ini bertujuan untuk membekali guru dengan kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang dimodifikasi, menciptakan lingkungan belajar yang ramah, dan mengelola kelas yang beragam secara efektif.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Inklusif merupakan istilah baru yang digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak difabel dalam program sekolah. Inklusif juga dapat berarti bahwa tujuan pendidikan bagi siswa yang memiliki hambatan merupakan keterlibatan dari tiap anak dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh. Oleh karena itu, inklusif berarti penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi, sosial, visi, dan misi. (J.David, 2014).

Pendidikan inklusi adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam Pedoman Umum Penyelenggara Pendidikan Inklusif oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa peserta didik pada umumnya yaitu peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki kecerdasan dan/atau bakat istimewa. (Dedy, 2013). Hal ini mencakup berbagai jenis kebutuhan, seperti anak dengan gangguan belajar, autisme, disleksia, atau kecacatan fisik. Hal ini mencakup berbagai jenis kebutuhan, seperti anak dengan gangguan belajar, autisme, disleksia, atau kecacatan fisik. Hal ini mencakup berbagai jenis kebutuhan, seperti anak dengan gangguan belajar, autisme, disleksia, atau kecacatan fisik.

Pendidikan inklusi didasarkan pada beberapa prinsip dasar antara lain : 1). Kesetaraan Akses: Semua siswa, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. 2). Keterlibatan Siswa: Siswa dengan kebutuhan khusus harus dilibatkan dalam semua aktivitas pembelajaran bersama teman-teman sebayanya, baik dalam pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. 3). Dukungan yang Sesuai: Setiap siswa diberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya untuk memastikan mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan 4). Penghargaan terhadap Keragaman: Lingkungan sekolah harus menciptakan budaya yang menghargai perbedaan dan mengajarkan nilai-nilai kesetaraan dan saling menghormati.

Pendidikan inklusi adalah pendekatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak, tanpa kecuali, dapat mengakses pendidikan yang setara dan berkualitas di sekolah umum. Pendidikan inklusi menghindari pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan khusus mereka dan lebih mengutamakan pendekatan yang mencakup semua jenis siswa dalam satu kelas yang sama. Hal ini berarti bahwa sekolah harus menyesuaikan metode pembelajaran, kurikulum, dan evaluasi untuk memastikan semua siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka.



Gambar 2. Peserta Pelatihan

Kegiatan Pelatihan Pendidikan inklusi bagi guru SD dan SMP se kota mataram ini mendapat respon yang sangat baik, peserta merasa senang dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Pelatihan ini di rasakan sangat bermanfaat oleh guru SD dan SMP. Di tingkat SD, pendidikan inklusi berperan besar dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar siswa, sedangkan di tingka SMP , pendidikan inklusi menjadi semakin penting karena siswa mulai menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks dan juga perkembangan sosial yang lebih mendalam Secara keseluruhan kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis umpan balik dari peserta, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan dinilai sangat baik oleh para peserta pada hampir seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

Pendidikan inklusi adalah sarana utama dalam mewujudkan pendidikan untuk semua. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan inklusif, peran guru menjadi kunci utama. Peran guru dalam pendidikan inklusi sangat penting dan kompleks. Guru sebagai pelaku utama di kelas inklusi harus memiliki kepekaan tinggi terhadap kebutuhan siswa dan mampu memodifikasi metode pembelajaran secara fleksibel. Guru bukan hanya menjadi penyampai materi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran yang harus mampu mengakomodasi perbedaan siswa. Dalam sistem pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus setiap lembaga pendidikan wajib menerima semua anak tanpa terkecuali untuk dilayani atau dididik di sekolah/lembaga SD dan SMP terdekat bersama dengan teman seusianya. Dalam sistem pendidikan ini, anak yang beragam ditempatkan secara penuh di kelas biasa agar setiap anggota kelas bisa belajar bersama dan menghargai keberadaan masing-masing anggota.

Beberapa aspek penting peran guru dalam pendidikan inklusif, diantaranya adalah: 1). Adaptasi Kurikulum: Guru perlu dapat mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode pengajaran dan penilaian yang mendukung keberagaman siswa. 2) Pengelolaan Kelas yang Inklusif: Guru perlu mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua siswa. Ini mencakup penerapan aturan yang adil, memfasilitasi kerja kelompok, dan mengidentifikasi serta mengatasi potensi konflik dan 3). Pemahaman



terhadap Kebutuhan Siswa: Guru perlu memahami dengan baik kebutuhan khusus setiap siswa dalam kelasnya. Ini melibatkan komunikasi yang terbuka dengan siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Kesimpulan

Pengabdian pada masyarakat tentang Pelatihan Pendidikan inklusi bagi guru SD dan SMP se kota mataram membantu meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusi, aman, ramah bagi semua siswa, termasuk siswa yang berkebutuhan khusus. Peran guru dalam pendidikan inklusif tidak hanya tentang mendidik, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan merangsang perkembangan optimal bagi setiap siswa. Melalui peran mereka yang proaktif, guru dapat menjadi pionir perubahan positif dalam dunia pendidikan Indonesia yang semakin inklusif. Tujuan inti dari pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi guru SD dan SMP mampu menciptakan lingkungan belajar yang seru, aman, ramah, dan setara bagi semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. memiliki pengetahuan dan ketrampilan memadai dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak didik berkebutuhan khusus di sekolah, sehingga guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang seru, setara, ramah, dan mendukung semua siswa.

Daftar Pustaka

- Kustawan, D. 2013. *Penilaian Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- J. David Smith. 2014. *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, terj. Denis dan Enrica. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suyanto. 2007. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Departemen Jenderal Mendikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Tarmansyah, 2007. *Inklusi (Pendidikan Untuk Semua)*. Jakarta: Depdiknas.